

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN Pengeritingan Rambut Siswa Jurusan Tata  
Kecantikan SMK N 7 Padang**

**ARTIKEL**



**GENI EKA NOVIARTI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2015**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

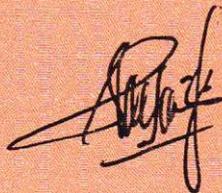
### **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN Pengeritingan Rambut Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 PADANG**

**GENI EKA NOVIARTI**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Geni Eka Noviarti untuk persyaratan wisuda periode September 2015 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing.

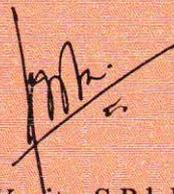
Padang, September 2015

Pembimbing I,



Dra.Hayatunnufus, M.Pd.  
NIP 19630712 198711 2001

Pembimbing II,



Merita Yanita, S.Pd, M.Pd. T.  
NIP 19770716 200604 2001

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya nilai pengeritingan rambut siswa SMK N 7 Padang berada pada kategori rendah dan tidak mencapai KKM, rendahnya nilai tersebut disebabkan karena siswa tidak antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, semangat belajar rendah, kurang siap untuk belajar, kurang kreatif, tugas-tugas tidak diselesaikan dengan baik. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkapkan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengeritingan rambut siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) motivasi belajar mata pelajaran pengeritingan rambut siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang, 2) hasil belajar mata pelajaran pengeritingan rambut siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang, 3) hubungan antara motivasi dengan hasil belajar mata pelajaran pengeritingan rambut siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMK N 7 Padang kelas XI dan XII yang terdaftar pada semester Januari-Juni 2013/2014 Jurusan Tata Kecantikan di SMK N 7 Padang yang telah mengikuti mata pelajaran pengeritingan rambut sebanyak 36 orang siswa, terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *total sampling*. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 36.11%, dan variabel hasil belajar mata pelajaran pengeritingan rambut termasuk dalam kategori kurang sekali dengan persentase 47.22%. Hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel hasil belajar mata pelajaran pengeritingan rambut (Y) memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kolerasi sebesar 0.706, hasil uji keberartian koefisien kolerasi

( $5.805 > 2.032$ ). Oleh karena itu baik guru maupun orang tua perlu lebih meningkatkan motivasi belajar siswa secara perlahan agar siswa tersebut merasa yakin dan semangat untuk belajar lebih tekun dan akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

## Abstract

This research is motivated by the curling value of students SMK N 7 Padang that occurred in the low category and did not reach KKM, the low value caused the unenthusiastic students and less active in the learning process, low learning spirit, less ready to learn, less creative and the tasks are not completed properly. This research generally aims to reveal the relationship between learning motivation and learning results of curling Subject in Beauty department of SMK N 7 Padang. In particularly this study aims to describe 1) students learning motivation in curling subject of Beauty Department SMK N 7 Padang, 2) the results learning of students curling Subject beauty department SMK N 7 Padang, 3) the relationship between motivation and learning results of students curling subject Beauty Department SMK N 7 Padang. The type of this research is quantitative descriptive by using correlational approach. The research population is the student of SMK N 7 Padang class XI and XII registered on semester January to June 2013/2014 Beauty Department SMK N 7 Padang who have followed curling subjects were 36 students, consist of 2 classes. The sampling technique used in this research is total sampling. Based on the results of the data analysis, research results show that learning motivation variables included in the low category with a percentage of 36.11%, and the variable results study of curling subjects included in very less with a percentage of 47.22%. The relationship between learning motivation variable (X) with variable results study of curling subject (Y) has a significant and positive relationship with a correlation of 0.706, the results of correlation coefficient significance test  $t_{hitung} > T_{table}$  ( $5,805 > 2,032$ ). Therefore, both teachers and parents need to further increase student motivation slowly so that the students feel confident and eager to learn more diligently and get satisfactory of learning results.

Keywords : Motivation With Learning Outcomes

# **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN Pengeritingan Rambut Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang**

Geni Eka Noviarti<sup>1</sup>, Hayatunnufus<sup>2</sup>, Merita Yanita<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

## **Abstract**

This research is motivated by the curling value of students SMK N 7 Padang that occurred in the low category and did not reach KKM, the low value caused by the unenthusiastic students and less active in the learning process, low learning spirit, less ready to learn, less creative and the tasks are not completed properly. This research generally aims to reveal the relationship between learning motivation and learning results of curling Subject in Beauty department of SMK N 7 Padang. In particularly this study aims to describe 1) students learning motivation in curling subject of Beauty Department SMK N 7 Padang, 2) the results learning of students curling Subject beauty department SMK N 7 Padang, 3) the relationship between motivation and learning results of students curling subject Beauty Department SMK N 7 Padang. The type of this research is quantitative descriptive by using correlational approach. The research population is the student of SMK N 7 Padang class XI and XII registered on semester January to June 2013/2014 Beauty Department SMK N 7 Padang who have followed curling subjects were 36 students, consist of 2 classes. The sampling technique used in this research is total sampling. Based on the results of the data analysis, research results show that learning motivation variables included in the low category with a percentage of 36.11%, and the variable results study of curling subjects included in very less with a percentage of 47.22%. The relationship between learning motivation variable (X) with variable results study of curling subject (Y) has a significant and positive relationship with a correlation of 0.706, the results of correlation coefficient significance test  $t_{hitung} > T_{(table)}$  ( $5,805 > 2,032$ ). Therefore, both teachers and parents need to further increase student motivation slowly so that the students feel confident and eager to learn more diligently and get satisfactory of learning results.

Keywords : Motivation With Learning Outcomes

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hak azazi bagi seluruh umat manusia. Dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga untuk Wisuda Periode September 2015

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 UU RI No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2009:42) mengatakan bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercapainya tujuan pendidikan di atas, sangat ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya, melalui proses pembelajaran, Mulyasa (2005:69) menyatakan bahwa:

Unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Siswa, sebagai subjek dengan segala karakteristik yang dimilikinya berusaha untuk mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin melalui kegiatan pembelajaran. Berbagai kriteria dan potensi yang ikut memberi pengaruh pada proses dan hasil pembelajaran antara lain: kebiasaan belajar, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, keadaan, keluarga dan kesehatan. (2) Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi dan iklim belajar mengajar yang kondusif sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang optimal. (3) Tujuan adalah suatu yang dituju dan yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan suatu

aktivitas yang memiliki tujuan sebagai arahan yang ingin dicapai, tujuan tersebut adalah adanya perubahan perilaku siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya, sehingga tujuan utama proses pembelajaran adalah menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori maupun secara praktek. Dengan demikian siswa mampu mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja dan masyarakat, serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang tata kecantikan.

Sinopsis mata pelajaran pengeritingan rambut siswa SMK N 7 Padang (2014) adalah “Membahas pengertian dan tujuan pengeritingan rambut, menjelaskan kegunaan alat, bahan dan kosmetik dalam pengeritingan rambut, melakukan analisa kulit kepala dan rambut, menentukan langkah-langkah dalam melaksanakan pengeritingan rambut”.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi usaha dan hasil belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2011:39) menyatakan bahwa;

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga terdapat faktor lain yakni : motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi secara umum. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yaitu motivasi yang ada dalam dunia pendidikan atau motivasi yang dimiliki siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:26) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Selanjutnya Winkel (2005: 52) menyatakan bahwa:

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada bulan Maret 2014 dan dari guru yang mengajar mata pelajaran Pengeritingan Rambut Jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang, diperoleh data bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dan masalah dalam menerima serta mempelajari materi pelajaran pengeritingan rambut. Dalam hal ini ditemukan masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat *bloking* dan penggulungan rambut, banyak beberapa siswa mengambil rambut terlalu banyak pada saat penggulungan rambut akan mengakibatkan ikal yang tidak rata dan hasil pengeritingan rambut yang kurang bagus, pada mata pelajaran pengeritingan rambut. Padahal mata pelajaran pengeritingan rambut adalah kunci dasar untuk mengikuti mata pelajaran produktif berikutnya.

Melihat kenyataan itu, siswa kesulitan dalam menerima, mengingat, memahami dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang ingin dicapai kurang maksimal. Sekalipun guru telah berulang kali memotivasi dan mengingatkan siswa agar lebih aktif dan belajar dengan kontiniu untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, namun para siswa belum mengindahkannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang”.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional dengan pendekatan *ex post facto*. Menurut Emzir (2008:119) menyatakan bahwa *ex post facto* adalah suatu penelitian yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Padang pada siswa Jurusan Tata Kecantikan yang berlokasi di Jl. Cengkeh Indarung. Menurut Sugiyono (2009:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI dan XII yang telah mengikuti mata pelajaran pengeritingan rambut Jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang sebanyak 36 orang. Menurut Arikunto (2009:131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu siswa kelas XI dan XII yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 Jurusan Tata Kecantikan sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan pendeskripsian data dilakukan untuk menentukan kedudukan data suatu pendeskripsian yang bertujuan untuk menyatakan mean, median, dan standar deviasi guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian untuk pendeskripsian data digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Motivasi Belajar (X)**

Berdasarkan data penelitian untuk variabel motivasi belajar diperoleh skor terendah sebesar 138 dan skor tertinggi sebesar 232. Dari analisis data diketahui skor rata-rata sebesar 173.06 simpangan baku sebesar 25.933, *median* sebesar 169.50, *modus* sebesar 170, banyaknya kelas 6 dan panjang kelas 16. Motivasi belajar siswa mata pelajaran Pengeritingan Rambut dikategorikan rendah. Dari 36 responden sebanyak 5 orang (13,89%) menunjukkan motivasi belajar sangat tinggi, 4 orang (11,11%) menunjukkan motivasi belajar yang

tinggi, 3 orang (8,33%) menunjukkan motivasi belajar yang sedang, 13 orang (36,11%) menunjukkan motivasi belajar rendah dan 11 orang (30,56%) menunjukkan sangat rendah.

#### **b. Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan data penelitian untuk variabel hasil belajar diperoleh nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 85. Dari analisis data diketahui nilai rata-rata sebesar 74,56, simpangan baku sebesar 4,205, median sebesar 74, modus sebesar 70, banyaknya kelas 6 dan panjang kelas 3. Hasil belajar siswa mata pelajaran Pengeritingan Rambut dikategorikan sangat rendah (47,22%). Dari 36 responden sebanyak 1 orang (2,78%) menunjukkan hasil belajar sangat baik, 6 orang (16,67%) menunjukkan hasil belajar baik, 5 orang (13,89%) menunjukkan hasil belajar yang sedang dan 7 orang (19,44%) menunjukkan kurang dan 17 orang (47,22%) menunjukkan hasil belajar yang kurang sekali.

## **2. Pembahasan**

### **a. Motivasi Belajar**

Hasil analisis data variabel motivasi belajar siswa kelas XI dan XII jurusan tata kecantikan SMK N7 Padang pada tahun ajaran 2013/2014 dapat dikelompokkan sebagai berikut: 13,89% menunjukkan motivasi belajar sangat tinggi, 11,11% menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, 8,33% menunjukkan motivasi belajar yang sedang, 36,11% menunjukkan motivasi belajar rendah dan 30,56% menunjukkan sangat rendah.

Secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas XI dan XII jurusan tata kecantikan SMK N 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 termasuk kategori rendah yaitu 36,11%, itu artinya motivasi belajar siswa masih di bawah rata-rata. Djaali (2011:101) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu gunanya mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah adalah dari motivasi belajar yang kurang atau tidak optimal. Jika dilihat dari jenisnya, motivasi dibedakan atas dua yaitu 1) instrinsik dan 2) ekstrinsik.

Pertama data variabel motivasi belajar siswa kelas XI dan XII jurusan tata kecantikan SMK N 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 dalam kategori rendah, maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa jurusan tata kecantikan SMK N 7 Padang. Motivasi belajar instrinsik termasuk kategori rendah, adapun yang termasuk motivasi belajar instrinsik adalah yang bersumber pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa yang didorong oleh keinginan untuk mengetahui, tanpa ada paksaan dorongan orang lain, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok. Motivasi belajar instrinsik di atas masuk kategori rendah, namun perlu ditingkatkan lagi agar proses belajar mengajar bisa mencapai hasil yang lebih maksimal.

Kedua data variabel motivasi belajar siswa kelas XI dan XII jurusan tata kecantikan SMK N 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Motivasi belajar ekstrinsik dapat dikelompokkan sebagai kategori rendah, maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar ekstrinsik siswa jurusan tata kecantikan SMK N 7 Padang. Motivasi belajar ekstrinsik termasuk kategori rendah, yang termasuk motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya berupa pujian, hadiah, hukuman dan teguran dari guru.

#### **b. Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel hasil belajar mata pelajaran pengeritingan rambut siswa kelas XI dan XII jurusan tata kecantikan SMK N 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014, diperoleh bahwa hasil belajar dari 36 siswa sebagai responden, frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 70 - 73 dengan jumlah 17 responden (47.22%). Responden sebanyak 2.78% menunjukkan hasil belajar sangat baik, 16.67 % menunjukkan hasil belajar baik, 13.89% menunjukkan hasil belajar yang sedang dan 19.44% menunjukkan kurang dan 47.22% menunjukkan hasil belajar yang kurang sekali. Maka dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Pengeritingan Rambut dikategorikan kurang sekali (47.22%).

Sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh Dinas pendidikan dan guru bersangkutan yaitu 75. Setelah didapatkan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan SPSS, maka dapat diklasifikasikan nilai siswa dengan persentase 44.44% dengan kategori kurang sekali. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran pengeritingan rambut siswa jurusan tata kecantikan SMK N 7 Padang.

Keberhasilan dari proses belajar mengajar pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, pertama adalah faktor yang berasal dari siswa atau disebut dengan faktor internal, dan yang kedua faktor yang berasal dari luar dalam diri siswa, yang disebut dengan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru, lingkungan, dan kurikulum sekolah.

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengeritingan rambut yang merupakan perpaduan hasil belajar dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (perilaku) dan psikomotor (praktek) yang dijadikan dalam bentuk nilai utuh dengan rentang nilai hasil belajarnya berkisar antara 0–100. Agar hasil belajar meningkat, diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kebutuhan akan motivasi yang dapat mendukung hasil belajar siswa kelas XI dan XII jurusan tata kecantikan SMK N 7 Padang yang terdaftar pada tahun

ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran pengeritingan rambut, sesuai dengan pendapat Sudjana (1989:23) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

**c. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Berdasarkan pada hasil analisis data secara deskriptif terhadap variabel-variabel yang diukur, maka dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi belajar berada pada kategori rendah (36.11%) dan untuk variabel hasil belajar sebagian besar berada pada kategori kurang sekali (47.22%).

Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yaitu sebesar 0.706 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik motivasi belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas Sig. ( $0.01 < \alpha < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi koefisien korelasi signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar (X) dan dengan hasil belajar siswa (Y). Nilai  $t$  hitung (5.805) > dari  $t$  tabel (2.032) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pengeritingan rambut SMK N 7 Padang. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0.498, hal ini berarti kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran pengeritingan rambut SMK N 7 Padang sebesar 49.84%.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:97-99). Sementara menurut Hamalik (2009:162-163) setiap orang mempunyai motivasi untuk belajar, baik itu motivasi dalam diri (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik). Berikut Dalyono dalam Djamarah (2011:201) menyatakan pula “kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar”. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Kemudian Sadirman (2009:85) menjelaskan “Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan mencapai hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengeritingan rambut SMK N 7 Padang.

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

- a. Motivasi belajar siswa SMK N 7 Padang termasuk pada kategori rendah (36.11%), dengan jumlah siswa 36 orang.
- b. Hasil belajar pada mata pelajaran pengeritingan rambut siswa SMK N 7 Padang termasuk pada kategori kurang sekali (47.22%) dengan jumlah siswa 36 orang.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran pengeritingan rambut siswa jurusan tata kecantikan SMKN 7 Padang.

### **2. Saran**

- a. Kepada siswa agar lebih termotivasi dalam belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar.
- b. Kepada guru mata pelajaran sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi pembelajaran serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui motivasi belajar siswa, maka guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang diciptakan.
- c. Kepada SMK N 7 Padang dengan mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. kepada penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan

memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji, dan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Hayatunnufus, M.Pd dan Pembimbing II Merita Yanita, S.Pd., M.Pd.T.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dalyono. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-3 Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum yang Disempurnakan*. PT Rineka Cipta Karya: Jakarta.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Sinar Grafika: Jakarta.
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo: Jakarta